

ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR TERHADAP ROA PADA BANK UMUM NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015

Lilis Setyowati ¹⁾
Kim Budiwinarto ²⁾

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ABSTRACT

In this study the author has the purpose to know the influence of NIM, BOPO, LDR, NPL, and the CAR partially or simultaneously against ROA at national commercial banks in Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. [Research method using case studies, the data source used for data collection from Bank Indonesia website i.e. \[www.bi.go.id\]\(http://www.bi.go.id\)](#). The population in this research is national commercial banks in Indonesia Stock Exchange 2012-2015 period, sampling techniques using a purposive sampling, namely an amount of 17 bank companies, methods of data collection used documentation. Technique of data analysis used a classic assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test and coefficient of determination. Based on the research results obtained conclusions as follows: 1) partially known that Net Interest Margin (NIM) positive and significant effect against ROA. 2) partially known that operating expenses/operating income (BOPO) a negative and significant effect against ROA. 3) partially known that the Loan To Deposit Ratio (LDR) has no effect against ROA. 4) partially known that Non Performing Loan (NPL) a negative and significant effect against ROA. 5) partially able to note that the Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect against ROA. 6) simultaneously there is influence significant Net Interest Margin (NIM), operating expenses/operating income (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) against ROA.

Keywords: NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR and ROA

PENDAHULUAN

Salah satu indikator tingkat kinerja keuangan perbankan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank (Achmad dan Kusuno, 2003: 42). Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya suatu informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA),

dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Yudiartini dan Dharmadiksa (2016: 1186) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kartal, aktiva

tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan lima rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula laba yang didapat bank

tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Horman, 2012: 22).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003: 31). Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi

permintaan kredit yang diajukan. Biasanya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi.

Selain LDR, masalah yang lain yang seringkali dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet, yang tercermin dalam rasio NPL. NPL merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. NPL adalah perbandingan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibi-

ayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat juga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Oleh karena itu, adapun tujuan penelitian adalah (1). Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. (2). Untuk mengetahui pengaruh BOPO

terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. (3). Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. (4). Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. (5). Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. (6). Untuk mengetahui pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara simultan terhadap ROA pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu: *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemam-

puan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut (Halim dan Hanafi, 2000: 83).

Pengertian ROA yaitu: *Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan (Munawir, 2002:269). Menurut Tandililin (2010: 372) menyatakan bahwa: *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan pengertian lain *Return On Asset* yaitu: *Return On Asset* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan (Simamora, 2000: 529).

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu mem-

berikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hutagalung, dkk, 2011: 124). Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih

antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya

pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Siamat (2001: 153) menyatakan pengertian rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah: Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Menurut Dendawijaya (2003: 14) Rasio BOPO digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) menjelaskan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Surat Edaran No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 menjelaskan bahwa BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 90%.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Mawardi (2005: 25) bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat diartikan sebagai rasio adanya kemungkinan depositan atau debitur menarik dananya dari bank. Menurut Dendawijaya (2003: 49) pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut: Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima

bank. Dengan kata lain LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Menurut Kusuno (2003: 37) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengukuran dalam LDR maksimum mencapai nilai 110%. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek.

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Di samping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi

asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan kurang lancar (3), diragukan (4), macet (5) dari 5 golongan kredit, hendaknya selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007: 44).

Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin

besar (Mawardi, 2005). NPL adalah perbandingan rasio kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Dikatakan sehat jika jumlah kredit non lancar tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah.

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya 2005: 121). Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri

atas modal inti dan modal pelengkap. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2003: 185).

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan bersumber dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data tersebut berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada bank umum nasional yaitu bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lembaga perbankan yang telah listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015 yaitu sebanyak 36 perusahaan perbankan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive samp-*

ling. Menurut Sekaran (2003: 82) pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bank Pemerintah dan Umum Bank Swasta Nasional yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015 per 31 Desember secara berturut-turut.
- b) Bank Pemerintah dan Umum Bank Swasta Nasional yang memperoleh keuntungan (*profit*) periode 2012-2015.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ditentukan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bank pemerintah dan 14 bank swasta.

3. Definisi Operasional Variabel

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh akti-

vanya untuk memperoleh pendapatan. ROA dinyatakan sebagai perbandingan laba bersih (sebelum pajak) terhadap rata-rata total aset, diukur dengan satuan persentase dan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

b. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah proksi dari Rasio Pasar yang merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

c. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

e. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

f. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang diformulasikan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

4. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{NIM} + b_2\text{BOPO} + b_3\text{LDR} + b_4\text{NPL} + b_5\text{CAR} + e$$

Analisis ini akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.00 *for windows*. Analisis meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**1. Deskripsi Data**

Deskripsi data dari 17 bank umum tentang NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR, dan ROA disajikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	68	1.88	15.58	7.0676	2.70376
BOPO	68	55.30	96.48	75.5775	11.84184
LDR	68	67.94	117.08	88.5107	9.72169
NPL	68	.19	4.92	1.7526	1.18902
CAR	68	5.97	101.53	13.2991	11.39099
ROA	68	.72	53.49	23.3103	13.35614
Valid N (list-wise)	68				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel NIM nilai minimum sebesar 1,88 dan nilai maximum sebesar 15,58. Nilai mean sebesar 7,0676 dan standar deviasi 2,70376. Variabel BOPO nilai minimum sebesar 55,30 dan nilai maximum sebesar 96,48. Nilai mean sebesar 75,5775 dan standar deviasi 11,84184. Variabel LDR nilai minimum sebesar 67,94 dan nilai maximum sebesar 117,08. Nilai mean sebesar 88,5107 dan standar deviasi 9,72169. Variabel NPL nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maximum sebesar 4,92. Nilai mean sebesar 1,7526 dan standar deviasi 1,18902. Variabel CAR nilai minimum sebesar 5,97 dan nilai maximum sebesar 101,53. Nilai mean sebesar 13,2991 dan standar deviasi 11,39099. Variabel ROA nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maximum sebesar 53,43. Nilai mean sebesar 23,3103 dan standar deviasi 13,35614.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance value* sebesar antara 0,856 dan 0,949 dan nilai VIF antara 1,053 dan 1,168. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai D-W sebesar 2,061. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $0,6641 \leq 2,061 \leq 2,1041$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan, sehingga uji autokorelasi menggunakan *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,463. Nilai *Sig* ini lebih besar dari

0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Hasil uji Glejser diperoleh nilai Sig untuk variabel NIM sebesar 0,260, BOPO sebesar 0,474, LDR sebesar 0,327 NPL sebesar 0,056, dan CAR sebesar 0,863 Ternyata nilai Sig tersebut semuanya lebih dari 0,05, maka hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil uji tersebut diperoleh nilai Sig sebesar 0,346. Ternyata nilai Sig ini lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, maka analisis regresi linier berganda yang

diperoleh yang disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Rregresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)			
NIM	75.744	9.207	.000
BOPO	2.429	9.426	.000
LDR	-.722	-12.040	.000
NPL	-.127	-1.829	.072
CAR	-1.672	-2.856	.006
	-.066	-1.098	.276
R Square = 0,850			
Adjusted R Square = 0,838			
F-hitung = 70,244			
Sig. F = 0,000			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 75,744 + 2,429 \text{ NIM} - 0,722 \text{ BOPO} - 0,127 \text{ LDR} - 1,672 \text{ NPL} - 0,066 \text{ CAR} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

$a = 75,744$, artinya jika NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR sama dengan nol, maka ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 positif.

$b_1 = 2,429$, artinya pengaruh variabel NIM terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 positif, artinya apabila NIM meningkat sebesar 1%, maka dapat meningkatkan ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 2,429%, dengan asumsi variabel BOPO, LDR, NPL, dan CAR dianggap tetap.

$b_2 = -0,722$, artinya pengaruh variabel BOPO terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 negatif, artinya apabila BOPO meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 0,722%, dengan asumsi variabel NIM, LDR, NPL, dan CAR dianggap tetap.

$b_3 = -0,127$, artinya pengaruh variabel LDR terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 negatif, artinya apabila LDR meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 0,127%, dengan asumsi variabel NIM, BOPO, NPL, dan CAR dianggap tetap.

$b_4 = -1,672$, artinya pengaruh variabel NPL terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 negatif, artinya apabila NPL meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 1,672%, dengan asumsi variabel NIM, BOPO, LDR, dan CAR dianggap tetap.

$b_5 = -0,066$, artinya pengaruh variabel CAR terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 negatif, artinya apabila CAR meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 0,066%, dengan asumsi variabel NIM, BOPO, LDR, dan NPL dianggap tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa NIM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

4. Uji t

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dilihat hasil uji t adalah sebagai berikut :

a. Pengujian pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh NIM terhadap ROA dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

c. Pengujian pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh LDR terhadap ROA dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,072. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,072 > 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah tidak signifikan, artinya secara empiris bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

d. Pengujian pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh NPL terhadap ROA dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,006. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

e. Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh CAR terhadap ROA dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,276. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,276 > 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah tidak signifikan, artinya secara empiris bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

5. Uji F

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS yang disajikan pada tabel 2, maka dapat dilihat hasil uji F. Hasil pengujian pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA dengan menggunakan uji F diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, ternyata nilai *Sig* tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa

NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap ROA.

5. Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,838 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap variabel terikat yaitu ROA pada bank umum nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebesar 83,8% sedangkan 16,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).
2. Secara parsial dapat diketahui bahwa Biaya Operasional/Pendapatan

Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

3. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA).
4. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).
5. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA).
6. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Aset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Kusuno, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam

- Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV No. 1 Juni 2003, Hal. 1-14.
- Aini, Nur. 2013, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva Produktif terhadap perubahan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011, *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1 ISSN: 1979-4878.
- Almilia dan Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November 2005, Hal. 131-147.
- Dendawijaya, Lukman. 2003, *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007, *Teori Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Horman, Christi. 2012, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2000-2012". *Skripsi*, Universitas Hasanudin: Makasar (Tidak Dipublikasikan).
- Hutagalung, Esther Novelina dkk, 2011, Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2013, Hal. 122-130.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi ke Sembilan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusuno, 2003, Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis*, Vol. XV No. 1 Juni 2003, Hal. 141-154.
- Mawardi, Wisnu. 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan *Total Assets* Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.
- Munawir, S. 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 14, Liberty, Yogyakarta.

- Sekaran, Uma. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Bumi Askara, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/Dpnp Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- www.bi.go.id.
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri dan Ida Bagus Dharmadiaksa, 2016, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 14 Edisi 2 Februari 2016. Hal. 1183-1209.